

**PICTURE-BASED EDUCATION DAN EFIKASI DIRI PENCEGAHAN  
PENULARAN COVID-19 PADA REMAJA MASJID**

**Angga Wilandika<sup>1</sup>, Shafithri Nur' Afifah<sup>2</sup>, Inggriane Puspita Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Bandung  
wiland.angga@unisa-bandung.ac.id

**ABSTRAK**

Tingginya jumlah kasus COVID-19 memerlukan strategi pencegahan penyebaran yang cepat, terutama dalam penerapan protokol kesehatan khususnya pada kalangan remaja yang memiliki kecenderungan aktivitas yang tinggi. Perilaku dapat terjadi dengan menentukan terlebih dahulu keyakinan untuk percaya dan berhasil dalam melaksanakan perilaku tersebut. Edukasi menjadi salah satu upaya dalam mempengaruhi keyakinan diri tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas *Picture-based Education* (PBE) terhadap efikasi diri remaja masjid. Penelitian ini menggunakan *one group pre-test and post-test design*, dengan melibatkan 17 orang remaja masjid berusia 11-14 tahun. Penilaian efikasi diri remaja menggunakan Kuesioner Efikasi Diri Pencegahan Penularan COVID-19. Uji pengaruh PBE terhadap efikasi diri menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menemukan PBE secara signifikansi berpengaruh ( $Z = -3,426; p < 0.05$ ) terhadap efikasi diri pencegahan penularan COVID-19 pada remaja masjid. Remaja masjid dapat secara yakin untuk berhasil dalam melakukan aktivitas pencegahan melalui penerapan protokol kesehatan pencegahan infeksi COVID-19 dengan bantuan PBE. Dengan meningkatkan keyakinan diri, remaja tersebut memiliki kecenderungan positif melakukan perilaku pencegahan penularan COVID-19, seperti menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, dan melakukan jaga jarak antar individu secara konsisten. Selanjutnya, metode *picture-based education* ini dapat dikembangkan lebih luas pada remaja terutama berkaitan dengan upaya pencegahan infeksi COVID-19.

**Kata kunci:** COVID-19, efikasi diri, perilaku, *picture-based education*, remaja

**PICTURE-BASED EDUCATION AND SELF-EFFICACY PREVENTION OF  
COVID-19 TRANSMISSION IN MOSQUE TEENAGERS**

**Abstract**

*The high number of COVID-19 cases requires a strategy to prevent rapid spread, especially in applying health protocols, especially among teenagers with a high tendency to activity. Behavior can occur by determining the confidence to believe and succeed in carrying out the behavior. Education is one of the efforts to influence self-efficacy in preventing the transmission of COVID-19. This study aims to identify the effect of Picture-based Education (PBE) on the self-efficacy of mosque teenagers. This study used a one-group pre-test and post-test design involving 17 mosque youth aged 11-14. Teenagers' self-efficacy assessment using the COVID-19 Prevention Self-Efficacy Questionnaire. The effect of PBE on self-efficacy using the Wilcoxon test. The study found that picture-based education had a significant effect ( $Z = -3.426; p < 0.05$ ) on self-efficacy preventing COVID-19 transmission in mosque teenagers. Teenagers can confidently carry out preventive activities by implementing the COVID-19 infection prevention health protocol with the help of PBE. By increasing self-confidence, the teenager has a positive tendency to carry out COVID-19 transmission prevention behaviors, such as using masks, washing hands with soap, and maintaining distance between individuals consistently.*

*Furthermore, this picture-based education method can be widely developed to prevent COVID-19 infection.*

**Keywords:** *behavior, COVID-19, teenagers, self-efficacy, picture-based education*

## PENDAHULUAN

Protokol kesehatan pencegahan infeksi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) merupakan praktik baik dalam perilaku hidup bersih dan sehat, seperti yang diungkapkan oleh beberapa penelitian bahwa dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang baik disertai dengan perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah penyebaran COVID-19 (Dewi & Wijayanti, 2021; Karo, 2020; Supriatun et al., 2020). Protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 yang diterapkan meliputi memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Upaya ini dimaksudkan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 (Permenkes RI, 2020).

Kepatuhan penerapan protokol kesehatan di tempat umum diharapkan dapat dilakukan secara penuh oleh seluruh masyarakat untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Namun, protokol kesehatan ini masih belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik (Dardas et al., 2020; Nivette et al., 2021; Simanjuntak et al., 2020). Penerapan protokol kesehatan terutama di tempat umum, seperti tempat kerja, pusat perbelanjaan, pasar tradisional, tempat ibadah, dan pelayanan publik masih belum sepenuhnya terlaksana (74,02%) (Simanjuntak et al., 2020). Begitu pula pada kelompok remaja yang menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 masih dinilai kurang (Nivette et al., 2021).

Amarie et al. (2020) menjelaskan bahwa kemampuan masyarakat dalam pengendalian COVID-19 masih kurang, dimana pria dewasa dan remaja cenderung lebih mengabaikan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Sama halnya dengan Al-Hanawi et.al (2020)

yang menemukan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan penularan COVID-19 lebih rendah dibandingkan orang dewasa. Dengan demikian diperlukan suatu strategi yang tepat dalam meningkatkan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 terutama pada remaja yang melakukan aktivitas pada tempat umum seperti mesjid.

Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak ke orang dewasa (Batubara, 2016). Remaja cenderung negatif dan labil, sulit berkomunikasi dengan orang tuanya, dan lebih tertarik pada penampilan (Diananda, 2019). Remaja masjid adalah komunitas yang sering melakukan kegiatan di masjid dalam mempelajari agama di bawah bimbingan guru agama (Aslati, 2018). Pencegahan COVID-19 pada remaja khususnya yang belajar di masjid menjadi prioritas untuk memutus mata rantai penularan COVID-19. Remaja yang memiliki aktivitas yang sangat tinggi dapat menjadi sumber penyakit jika tidak dididik tentang protokol kesehatan. Oleh karena itu, upaya untuk memahamkan remaja dalam pelaksanaan protokol kesehatan menjadi langkah awal dalam membangun efikasi diri untuk mencegah infeksi COVID-19.

Efikasi diri yang memadai akan membentuk kepercayaan untuk berbuat dan menjadi keputusan dalam pengambilan sikap dan tindakan (Sembiring, 2020). Seperti dalam studi Murhadi & Kurniawati (2019) menemukan bahwa faktor efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seksual remaja. Efikasi diri yang baik menimbulkan perilaku positif dalam berperilaku.

Walaupun secara konsep pembentukan efikasi diri ini difasilitasi dengan penguatan pengetahuan terlebih dahulu. Menurut Bandura,

efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap perilaku yang diharapkan. Semakin besar efikasi diri, semakin percaya diri dalam bereaksi dan mengambil tindakan. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah mengurangi kepercayaan diri dan membuat tidak mampu untuk menghadapi masalah. Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap (Lesilolo, 2019).

Metode edukasi berbasis gambar memfasilitasi upaya pencegahan penyebaran infeksi COVID-19 dengan menguatkan efikasi diri remaja untuk bertindak dalam pencegahan infeksi. Seperti dalam studi Wahyuni & Rezkiki (2017) metode edukasi digunakan untuk upaya meningkatkan efikasi diri perilaku kesehatan. Edukasi kesehatan terstruktur ditemukan dapat meningkatkan efikasi diri pada pasien penyakit jantung. Begitu juga dengan penelitian Susanti (2021) yang membuktikan efektivitas video edukasi terhadap efikasi diri anak tuna grahita. Hasil temuannya menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan berdampak meningkatkan kepercayaan diri pada anak untuk menuntaskan tugas yang diberikan. PBE juga memiliki keuntungan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, yang akan menarik perhatian dan lebih mudah dipahami serta membuat remaja lebih fokus (Sulfemi & Minati, 2018; Umam & Anas, 2018). Dengan demikian edukasi yang dirancang dengan pendekatan berbasis gambar atau *Picture-based Education* (PBE) pada dasarnya mampu meningkatkan efikasi diri seseorang dalam menyelesaikan masalah.

Dalam penelitian ini pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Bagaimana pengaruh *picture-based education* terhadap efikasi diri pencegahan penularan COVID-19 pada remaja masjid?”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas *picture-based education* terhadap perubahan efikasi diri dalam mencegah penularan COVID-19 pada remaja masjid.

## METODOLOGI

Studi ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan *one group pre-test and post-test design*, yang dilaksanakan pada Mei sampai dengan Agustus 2021. Subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah remaja masjid yang berasal dari salah satu masjid di Kota Bandung sebanyak 17 orang. Remaja tersebut berusia 11-14 tahun dan aktif beraktivitas rutin di masjid. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*.

Alasan memilih masjid ini karena banyak remaja di masjid yang tidak mematuhi protokol kesehatan saat beribadah atau membaca Al-Quran di lingkungan masjid dibandingkan masjid lain di daerah tersebut. Berdasarkan hasil observasi sikap terhadap 17 orang remaja yang dilakukan pada awal penelitian menemukan hampir seluruh orang remaja terlihat abai dalam melakukan protokol kesehatan yaitu pemakaian masker, hanya dua orang remaja yang tetap konsisten menggunakan masker dalam lingkungan masjid. Selain itu, penerapan protokol mencuci tangan sebelum masuk ke masjid juga tidak dilakukan secara tepat oleh remaja tersebut. Upaya menjaga jarak sesuai dengan aturan yang telah diterapkan oleh pihak pengurus masjid juga sebagian besar tidak dilaksanakan oleh remaja tersebut. Walaupun ketika ditanyakan mengenai pengetahuan mengenai protokol kesehatan, hampir semua remaja sudah mengetahuinya dan menganggap bahwa hal itu penting bagi kesehatannya.

Intervensi dalam penelitian ini adalah *Picture-based Education* (PBE). PBE merupakan pendekatan pendidikan dengan memberikan informasi melalui video. Video edukasi yang digunakan dalam intervensi penelitian dikembangkan oleh peneliti. Media animasi dalam video ini mengilustrasikan upaya pencegahan penularan COVID-19 meliputi informasi dasar terkait penyakit, gejala, tanda-tanda penyakit,

dan pencegahannya yaitu penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Video edukasi yang diberikan berupa animasi karakter pasangan perempuan dan laki-laki berbusana Islami (perempuan berhijab, laki-laki berbaju muslim). Selain itu, konten yang ditampilkan meliputi konten Islami dan doa-doa Islami. Media video animasi yang digunakan dalam penelitian ini diuji secara grafis untuk mengetahui kesesuaian tampilan video yang dilakukan kepada pakar desain grafis. Selain itu, materi yang disajikan dalam video ini telah menerima umpan balik dari pakar kesehatan berkaitan dengan COVID-19.

Penerapan PBE dilakukan dalam satu hari secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan di antaranya memakai masker, mencuci tangan menggunakan disinfektan, dan menjaga jarak dengan duduk jauh satu sama lain. Pelaksanaan PBE dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain fase orientasi, fase kerja (intervensi), dan fase terminasi (*feedback*). Semua langkah ini dilakukan dalam 75 menit.

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menilai tingkat efikasi diri pencegahan penularan COVID-19 pada remaja. Penilaian efikasi diri dilakukan sebelum dan setelah intervensi PBE. Pengukuran efikasi diri menggunakan Kuesioner Efikasi Diri Pencegahan Penularan COVID-19 yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kuesioner efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV (Wilandika, 2017). Instrumen ini menggunakan skala Likert 4 poin dengan 22 butir pertanyaan. Aspek efikasi diri dalam instrumen ini mencakup aspek pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan aspek emosional. Instrumen ini telah dilakukan *expert judgment* pada para ahli dan dinyatakan layak untuk digunakan. Selain itu, tes psikometri juga dilakukan pada instrumen ini dengan kisaran nilai uji validitas 0,381 - 0,728 dan nilai uji keandalan 0,896.

Analisis data demografis menggunakan persentase dan distribusi frekuensi. Sementara itu, untuk melihat efek PBE terhadap efikasi diri pencegahan penularan COVID-19 pada remaja menggunakan tes Wilcoxon karena data yang ditemukan terdistribusikan tidak normal berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan Nomor 31/KEP.01/Unisa-Bandung/VI/2021 dan mendapatkan ijin dari Dewan Keamanan Mesjid (DKM) yang menjadi tempat penelitian. Selain itu, penelitian ini juga mengikuti semua peraturan dan rekomendasi untuk penelitian dengan remaja. Peneliti menghubungi guru dan setiap remaja untuk mendapatkan persetujuan tertulis yang mengizinkan keterlibatan dan pengambilan data penelitian. Seluruh responden menyetujui untuk terlibat dalam penelitian dan menandatangani lembar persetujuan keterlibatan dalam penelitian. Setiap responden yang terlibat dalam penelitian ini diberikan informasi yang lengkap mengenai deskripsi penelitian, tujuan, manfaat, dan perlakuan apa saja yang akan diterima selama penelitian dilaksanakan.

## HASIL

Remaja yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 17 orang. Sebagian besar remaja berusia 12 tahun (58,8%). Remaja juga didominasi perempuan (70,6%), dan hampir semua remaja telah mengetahui tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 (88,2%) (Tabel 1). Hasil penilaian pra-tes efikasi diri remaja menunjukkan hampir semua remaja memiliki efikasi diri tinggi (82,4%) dengan skor  $74,65 \pm 6,973$ . Demikian juga, hasil pasca tes efikasi diri remaja menunjukkan hampir semua remaja berkategori efikasi diri tinggi (88,2%) dengan skor  $77,71 \pm 7.760$ . Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi

PBE meningkatkan skor efikasi diri sebesar 5,8% (tabel 2).

Berdasarkan tabel 2, hasil Tes Wilcoxon memperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,001 atau  $P < 0,05$ . Ini menunjukkan ada perubahan dalam efikasi diri setelah intervensi PBE. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBE meningkatkan efikasi diri pencegahan penularan COVID-19 di kalangan remaja, terutama di lingkungan masjid.

**Tabel 1. Karakteristik Remaja Masjid yang Terlibat dalam Penelitian**

Variabel	f	%
<b>Usia</b>		
11 tahun	4	23,5
12 tahun	10	58,8
13 tahun	1	5,9
14 tahun	2	11,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	5	29,4
Perempuan	12	70,6
<b>Keterpaparan Informasi</b>		
Sudah Pernah	15	88,2
Belum Pernah	2	11,8

**Tabel 2. Perubahan Skor dan Analisis Wilcoxon tentang Efikasi Diri Pencegahan COVID-19 pada Remaja Masjid Sebelum dan Sesudah PBE**

Efikasi Diri	Rerata Skor (mean $\pm$ SD)	f	%	Wilcoxon Test	
				Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
<b>Sebelum Intervensi</b>	74,65 $\pm$ 6,973	14	82,4	-3,426	0,001
Tinggi					
Rendah	77,71 $\pm$ 7,760	3	17,6		
<b>Sesudah Intervensi</b>					
Tinggi	15	88,2	11,8		
Sedang					

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan intervensi *picture-based education* (PBE) berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri pencegahan penularan COVID-19 pada remaja di lingkungan masjid. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa hampir semua remaja memiliki efikasi diri tinggi yang artinya remaja dapat mengambil keputusan dalam melaksanakan upaya pencegahan penularan COVID-19 yaitu patuh melaksanakan protokol kesehatan. Dengan demikian, PBE dapat meningkatkan efikasi diri remaja masjid.

Peningkatan efikasi diri pada remaja yang telah mendapatkan edukasi PBE ini dikarenakan

pengaruh dari pendekatan edukasi yang menggabungkan media gambar, audio, dan tulisan yaitu berupa video animasi tentang penerapan protokol pencegahan COVID-19. Video animasi merupakan bentuk komunikasi yang efektif untuk mengkampanyekan pesan kesehatan dan menambah pengetahuan (Vandormael et al., 2021). Pengetahuan seseorang dalam memahami informasi penyakit mempengaruhi munculnya efikasi diri (Sembiring, 2020).

Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda gejala, cara penularan, dan pencegahan COVID-19 dapat menurunkan risiko terinfeksi COVID-19 karena pengetahuan yang dimiliki akan membentuk efikasi diri dan

berkembang menjadi sikap dalam dirinya dan keputusan untuk berperilaku. Kemampuan memahami pesan terkait COVID-19 secara signifikan memprediksi perilaku kesehatan seperti *self efficacy*, *task self-efficacy*, dan *self-efficacy coping*, sehingga pada akhirnya akan berkembang menjadi perilaku sedentari pada pencegahan COVID-19 (Okpara et al., 2021; Vandormael et al., 2021).

Efikasi diri menjadi mediator dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku (Tian et al., 2018; Wu et al., 2016). Namun, tidak semua orang mampu mempertahankan sikap yang konsisten. Dengan efikasi diri yang tinggi, seseorang dapat mempertahankan sikap serta perilaku yang konsisten (Mulyanti & Fachrurrozi, 2016; Wilandika, 2018; Wilandika et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberi PBE, remaja memiliki efikasi diri yang tinggi sebesar 82,4%, dan setelah intervensi terdapat peningkatan menjadi 88,2%. Remaja yang memiliki efikasi diri tinggi mampu bersikap dan bertindak dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan cara mempraktikkan dan mematuhi semua protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pihak berwenang.

Hal ini sejalan dengan Teori *Health Promotion Model* (HPM) dari Pender, bahwa perilaku kesehatan positif dipengaruhi oleh komitmen bertindak dan berbagai aspek kognitif dan afektif, salah satunya adalah efikasi diri (Alligood, 2018). Efikasi diri juga menjadi sebuah kepercayaan diri yang memiliki dampak terhadap munculnya perilaku positif (Hernández-Padilla et al., 2020). Efikasi diri yang baik dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 berdampak terhadap perilaku pencegahan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Winarti & Ernawati (2019) yang mengungkapkan remaja dengan efikasi diri memadai akan mampu berupaya dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai harapan yang ingin

dirainnya. Selain itu, remaja dengan efikasi diri tinggi juga cenderung lebih baik dalam menghadapi masalah yang ditemuinya, memiliki emosi yang lebih stabil, kepercayaan diri yang lebih baik dan komitmen berperilaku yang tinggi.

Seseorang dengan efikasi diri rendah memiliki kesempatan 1,711 kali tidak menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dalam memakai masker, menjaga jarak 1-2 meter, dan mencuci tangan (Lestari, 2021). Adanya keyakinan efikasi diri tinggi akan berakibat meningkatkan kemampuan lebih baik dalam mencegah COVID-19 di masa pandemi. Remaja dengan efikasi diri tinggi memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang lebih baik dibandingkan dengan remaja dengan efikasi diri rendah. Dengan bantuan PBE maka efikasi diri remaja dalam menerapkan protokol kesehatan guna pencegahan penularan COVID-19 dapat difasilitasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Strategi pencegahan penyebaran COVID-19 pada kalangan remaja merupakan hal yang penting dalam upaya pencegahan meluaskan COVID-19 pada masyarakat. *Picture-based education* dinilai memiliki potensi untuk berperan dalam pencegahan penyebaran COVID-19 terutama pada kalangan remaja. Efikasi diri yang baik dalam melakukan berbagai tindakan pencegahan COVID-19 berdampak terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan yang baik pula. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan penularan infeksi COVID-19 pada kelompok remaja terutama dilingkungan peribadatan.

Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu kelompok masyarakat saja dengan desain pra-ekperimental. Sehingga pengembangan penelitian dapat mempertimbangan perubahan metode statistik yang lebih lanjut serta

menambahkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Selain itu, dalam membuktikan keefektifan metode PBE lebih lanjut dapat dilakukan peneliti yang serupa pada kelompok masyarakat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A. M. N., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., Alqurashi, M., Kattan, W. M., Kadasah, N. A., & Chirwa, G. C. (2020). Knowledge, attitude and practice toward COVID-19 among the public in the Kingdom of Saudi Arabia: a cross-sectional study. *Frontiers in Public Health, 8*.
- Alligood, M. R. (2018). *Nursing Theorists and Their Work - E-Book* (9th ed.). Elsevier Health Sciences. <https://books.google.co.id/books?id=17stDwAAQBAJ>
- Amarie, A., Udijono, A., Kusariana, N., & Saraswati, L. D. (2020). Description of Knowledge, Attitude, and Practice of Coronavirus Disease-19 Prevention Based on Gender and Age in Java Island Community. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region, 3*(2).
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat, 3*(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Batubara, J. R. L. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri, 12*(1), 21–29. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Dardas, L. A., Khalaf, I., Nabolsi, M., Nassar, O., & Halasa, S. (2020). Developing an understanding of adolescents' knowledge, attitudes, and practices toward COVID-19. *The Journal of School Nursing, 36*(6), 430–441.
- Dewi, A. K., & Wijayanti, Y. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 1*(2), 155–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i2.47261>
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1*(1), 116–133.
- Hernández-Padilla, J. M., Granero-Molina, J., Ruiz-Fernández, M. D., Dobarrío-Sanz, I., López-Rodríguez, M. M., Fernández-Medina, I. M., Correa-Casado, M., & Fernández-Sola, C. (2020). Design and psychometric analysis of the COVID-19 prevention, recognition and home-management self-efficacy scale. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(13), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134653>
- Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1*, 1–4.
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi, 4*(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Lestari, E. M., Suwarni, L., Selviana, S., Ruhama', U., & Mawardi, M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan, 11*(3), 335. <https://doi.org/10.35730/jk.v11i3.608>
- Mulyanti, K., & Fachrurrozi, A. (2016). Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah

- (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara). *Optimal: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam* 45" Bekasi, 10(2), 154615.
- Murhadi, T., & Kurniawati, E. (2019). Pengaruh faktor Efikasi Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMK Kesehatan Assyifa School Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 239–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.440>
- Nivette, A., Ribeaud, D., Murray, A., Steinhoff, A., Bechtiger, L., Hepp, U., Shanahan, L., & Eisner, M. (2021). Non-compliance with COVID-19-related public health measures among young adults in Switzerland: Insights from a longitudinal cohort study. *Social Science & Medicine*, 268, 113370. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113370>
- Okpara, C. V., Anselm, A. U., Felix, T. O., Omowale, A., & Gever, V. C. (2021). The moderating role of colour in modelling the effectiveness of COVID-19 YouTube animated cartoons on the health behaviour of social media users in Nigeria. *Health Promotion International*, 36(6), 1599–1609.
- Permenkes RI. (2020). Corona virus disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9*(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)), 2–6.
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>
- Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., & Yanie, R. (2020). *Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta*.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture and Picture Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3857>
- Supriatun, E., Insani, U., & Ni'mah, J. (2020). Edukasi pencegahan penularan COVID 19 di rumah yatim Kota Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 14.
- Susanti, R. H. (2021). Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Efikasi Diri Anak Tuna Grahita. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 2(2), 104–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2>.
- Tian, Y., Fang, Y., & Li, J. (2018). The effect of metacognitive knowledge on mathematics performance in self-regulated learning framework—multiple mediation of self-efficacy and motivation. *Frontiers in Psychology*, 9, 2518.
- Umam, W. I., & Anas, A. (2018). Pembelajaran Menggunakan Media Gambar. *Pembelajaran Menggunakan Media Gambar*, 1–7.
- Vandormael, A., Adam, M., Greuel, M., Gates, J., Favaretti, C., Hachaturyan, V., & Bärnighausen, T. (2021). The Effect of a Wordless, Animated, Social Media Video Intervention on COVID-19 Prevention: Online Randomized Controlled Trial. *JMIR Public Health and Surveillance*, 7(7), e29060.
- Wahyuni, A., & Rezkiki, F. (2017). Pemberdayaan dan efikasi diri pasien penyakit jantung koroner melalui edukasi kesehatan

- terstruktur. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jit.2015.v9i1.2>
- Wilandika, A. (2017). Analisis faktor instrumen efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV. *Journal of Holistic Nursing Science*, 4(1), 25–33.
- Wilandika, A. (2018). Religiosity and Self-Efficacy in the Prevention of HIV-Risk Behaviours among Muslim University Students. *Jurnal Ners*, 13(2), 138–143.
- Wilandika, A., Fatmawati, A., Farida, G., & Yusof, S. (2022). The Kasaba Quartet: The Impact of Card Games on Knowledge and Self-Efficacy HIV/AIDS Prevention. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 341–348.
- Winarti, Y., & Ernawati, R. (2019). Effectiveness of peer education method in increasing knowledge and attitude towards hiv/aids prevention among students in Samarinda. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(2), 105–110.
- Wu, S. V., Hsieh, N., Lin, L., & Tsai, J. (2016). Prediction of self-care behaviour on the basis of knowledge about chronic kidney disease using self-efficacy as a mediator. *Journal of Clinical Nursing*, 25(17–18), 2609–2618.

